

PENGARUH MODAL, LOKASI, DAN JENIS DAGANGAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN

THE EFFECTS OF CAPITALS, LOCATIONS, AND COMMODITY TYPES ON THE INCOMES OF THE TRADERS AT PRAMBANAN MARKET, SLEMAN REGENCY

oleh:
nur isni atun
fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta
isnniaa@gmail.com
Pembimbing: Sri Sumardiningih, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang pasar sebanyak 2108 pedagang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sampel yang digunakan berjumlah 95 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang; 2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang; 3) terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang; 4) terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variasi pendapatan pedagang Pasar Prambanan dipengaruhi oleh variasi modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sumbangan efektif variabel modal sebesar 79,67%, lokasi sebesar 9,46%, dan jenis dagangan sebesar 5,07% terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Kata kunci: *Pendapatan, Modal, Lokasi, Jenis Dagangan, Regresi Berganda*

Abstract

This study aims to find out: the effect of capitals, locations, and commodity types as an aggregate on their incomes. This was an ex post facto and casual associative study using the quantitative approach. The research population comprised all the traders at Prambanan Market, Sleman Regency, with a total of 2108 readers. Sampling technique used was purposive sampling. The sample consisted of 95 traders. The data were collected through interviews, a questionnaire, and documentation. The data analysis method was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) there is a positive effect of capitals on the income of traders; (2) there is a positive effect of locations on their incomes; (3) there is a positive effect of commodity type on their incomes; and (4) there are positive effects of capitals, locations, and commodity type on their incomes. The coefficient of determination (R^2) of 0.942 indicates that 94.2% of the variances of the incomes of the traders at Prambanan Market is affected by the variances of capitals, locations, and commodity types. Meanwhile, the remaining 5.8% is affected by other variables not under study. The effective contribution of the capital variable is 79.67%, that of the location variable is 9.46%, and that of the commodity type variable is 5.07% to the incomes of the traders at Prambanan Market, Sleman Regency.

Keywords: *Incomes, Capitals, Locations, Commodity Types, Multiple Regression*

PENDAHULUAN

Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar

tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional adalah pasar yang berupa tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los, dan tenda

yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011). Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman terus berupaya melakukan perbaikan pengelolaan pasar tradisional. Salah satu upaya yang dilakukan dengan penataan ulang pasar tradisional, dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional di Kabupaten Sleman.

Keberadaan Pasar Prambanan memiliki sumbangan yang besar bagi perekonomian masyarakatnya. Pemerintah Daerah melakukan renovasi terhadap Pasar Prambanan yang nantinya diharapkan menjadi pasar tradisional yang memiliki nilai-nilai historis, tidak dapat diubah atau dijadikan pusat perbelanjaan dan toko modern, kecuali upaya revitalisasi agar menjadi pasar tradisional yang bersih, teratur, nyaman, aman, memiliki keunikan, menjadi ikon daerah, dan memiliki nilai bagi industri pariwisata (Peraturan Daerah Provinsi DIY no.8 tahun 2011 pasal 13).

Dalam membentuk pasar yang nyaman dan lebih teratur pemerintah daerah memutuskan untuk merenovasi Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Renovasi ini dikarenakan jumlah pedagang yang terlalu banyak sedangkan Pasar Prambanan sendiri memiliki luas pasar yang tidak sebanding dengan jumlah pedagang, selain itu karena adanya bencana alam gempa Jogja 2006 yang memperparah keadaan fisik Pasar Prambanan, sehingga pemerintah akhirnya memutuskan untuk merenovasi dan merelokasi semua pedagangnya ke Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

Selama renovasi Pasar Prambanan, terdapat berbagai masalah diantaranya adalah penurunan pendapatan pedagang Pasar Prambanan. Berdasarkan pemberitaan di Harian Jogja, tercatat semenjak September 2014, pedagang Pasar Prambanan yang menduduki pasar relokasi di daerah Bokoharjo, mulai berpencar ke daerah lain. Hal ini disebabkan

sepinya pembeli yang berbelanja di pasar relokasi (<http://harianjogja.com>). Menurut penuturan beberapa pedagang Pasar Prambanan yang direlokasi ada berbagai masalah yang muncul, diantaranya kurangnya minat pembeli untuk ke pasar membuat pendapatan para pedagang menurun, selain itu faktor lokasi pasar yang direlokasi jaraknya terlalu jauh yaitu 2 kilometer dari pasar sebelumnya sehingga pembeli berkurang.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang dan sumber lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank. Pedagang Pasar Prambanan banyak yang mengeluhkan susahnya mendapatkan permodalan, untuk mendapatkan pinjaman modal harus ada agunan yang mereka serahkan sebagai jaminan atas pinjaman. Namun banyak dari para pedagang yang tidak memenuhi persyaratan tersebut, dan tingginya bunga yang harus dibayar menjadikan permasalahan tersendiri. Inilah permasalahan terkait permodalan dari para pedagang pasar tradisional.

Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang dalam menjual dagangannya adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya. Namun dikarenakan lokasi berjalan di pasar tradisional ditentukan oleh

pengelola pasar sehingga para pedagang hanya pasrah apabila menempati lokasi berdagang yang dianggap tidak strategis. Muncullah berbagai masalah terkait lokasi berjualan, diantaranya ada beberapa pedagang yang nekat berjualan di tempat yang dianggap strategis sehingga menempati kios atau los tidak sesuai dengan pemetaan *zoning* atau penempatan sesuai dengan jenis dagangannya. Pengelola pasar pun telah beberapa kali melakukan penertiban para pedagang supaya sesuai dengan lokasi pengelompokan jenis dagangan namun banyak penjual yang tidak menghiraukan penertiban tersebut.

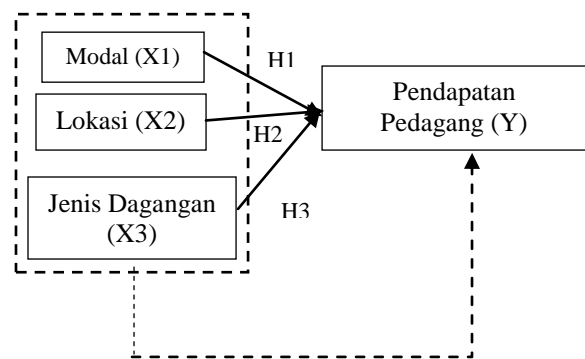
Jenis dagangan di Pasar Prambanan sangat bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, bahkan peralatan pertanian juga tersedia dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga wajar jika jumlah pedagang yang terdapat di Pasar Prambanan sangat banyak. Jenis dagangan juga akan mempengaruhi berapa besarnya modal bahkan pendapatan para pedagang pasar yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan para pedagang pasar. Banyak pedagang yang mengganti jenis dagangannya dikarenakan jenis dagangan yang lama dianggap belum dapat memberikan keuntungan yang banyak sehingga banyak yang beralih ke jenis dagangan baru yang dianggap memberikan keuntungan yang besar tanpa seizin pengelola pasar. Seperti salah satu contoh pedagang yang awalnya berjualan buah-buahan segar beralih ke sayuran dikarenakan sayuran lebih banyak dicari oleh para pembeli di Pasar Prambanan, sehingga data pedagang yang tercantum di pengelola pasar masih jenis dagangan yang lama sesuai izin dagang yang diajukan oleh pedagang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Tuntutan zaman untuk pengelolaan pasar tradisional yang lebih baik.
2. Kapasitas Pasar Prambanan yang tidak sesuai dengan jumlah pedagang yang lebih banyak.

3. Penurunan Pendapatan pedagang Pasar Prambanan selama relokasi pasar.
4. Kurangnya minat pembeli menyebabkan penurunan pendapatan pedagang pasar yang cukup besar.
5. Lokasi relokasi pasar yang dianggap kurang strategis bagi para pembeli.
6. Sulitnya mendapatkan tambahan modal bagi para pedagang pasar.
7. Banyaknya pedagang yang menempati lokasi berdagang tidak sesuai dengan pengelompokan jenis dagangan.
8. Adanya pedagang yang berganti jenis dagangan tanpa seizin pengelola pasar.

dapat digambarkan bagan paradig penelitian ini. Berikut paradig penelitian:



Keterangan:

- > Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
- - - - -> Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan (Y)

Pengertian pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Modal (X1)

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

3. Lokasi (X2)

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang pasar yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

4. Jenis Dagangan (X3)

Jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang Pasar Prambanan sesuai dengan kelompok jenis dagangannya. Jenis dagangan diukur dengan data minat pembeli per jenis dagangan dari data sekunder Dinas Pasar Kabupaten Sleman dan rata-rata pendapatan dari masing-masing jenis dagangan. Dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan minat pembeli terbanyak serta rata-rata pendapatan tertinggi dari masing-masing jenis dagangan dan skor terendah dimiliki oleh minat pembeli paling sedikit serta rata-rata pendapatannya paling rendah dari masing-masing jenis dagangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *asosiatif-kausal*. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab-akibat antara variabel modal, lokasi, jenis dagangan dan pendapatan pedagang Pasar Prambanan yang sedang di relokasi sementara di Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Sleman.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau

presentase yang menunjukkan pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 sampai bulan Mei 2016. Sedangkan tempat penelitian berada di lokasi relokasi sementara Pasar Prambanan Kabupaten Sleman, yaitu di Dusun Pelemsari Bokoharjo Prambanan Kabupaten Sleman.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman dengan jumlah 2108 pedagang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2010: 118). Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 95 sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagang dari masing-masing jenis dagangan dan pengelompokan pedagang sehingga dapat mewakili. Berikut merupakan jumlah sampel yang telah disesuaikan dengan semua jenis dagangan yang terdapat di Pasar Prambanan Kabupaten Sleman:

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang	Jumlah Sampel
1	Buah-buahan	155	7
2	Sayuran/ Hasil Bumi	624	28
3	Daging dan Ikan	152	7
4	Jamu dan Empon-empon	46	2
5	Kelontong	105	5
6	Klitikan dan Alat Tani	48	2
7	Makanan dan Minuman	405	13

8	Pakaian dan Aksesoris	438	20
9	Peralatan Rumah Tangga	72	3
10	Sembako	61	3
11	Bumbon	102	5
Jumlah		2.108	95

dagangan secara parsial dan simultan terhadap pendapat. Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh konstanta (a) dan koefisien prediktor (b_1 , b_2 dan b_3) dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari wawancara dan kuesioner/angket.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi. Angket akan diberikan kepada pedagang Pasar Prambanan. Jenis angket yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka digunakan untuk mengetahui pendapatan, modal, dan jenis dagangan, sedangkan angket tertutup digunakan untuk mengetahui lokasi.

Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen, maka dilakukan uji coba instrument untuk instrumen yang berupa angket/kuisoner penelitian dan angket wawancara dilakukan dengan *experts judgment*. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif variabel, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji Homosedasitas. Pengajuan hipotesis menggunakan persamaan regresi linear berganda (*multiple regresson*) (Ali Muhson,2012). Analisis penelitian ini menggunakan bantuan *software* aplikasi SPSS 20 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh modal, lokasi, dan jenis

Model	R Square	F	B	Sig
	0,942	496,810		0,000
Constant			-	
			9,177	
X1			1,291	0,000
X2			1,233	0,001
X3			0,905	0,020

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,177 + 1,291(X1) + 1,233(X2) + 0,905(X3)$$

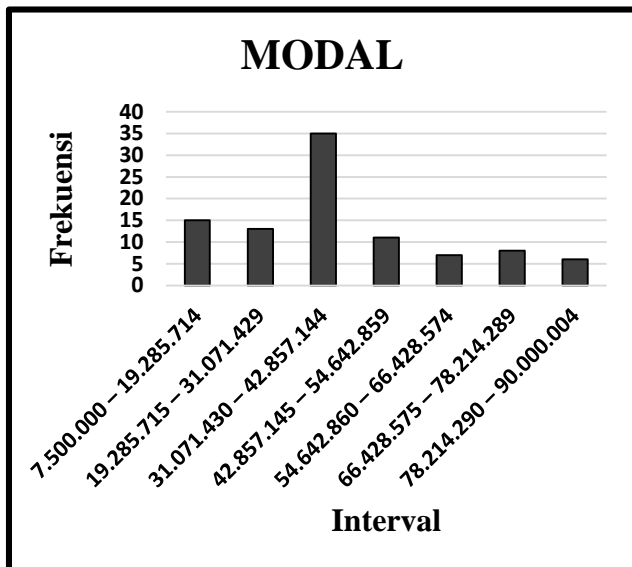
Koefisien variabel modal dalam persamaan regresi berganda sebesar 1,291, koefisien regresi variabel lokasi sebesar 1,233 dan koefisien regresi variabel jenis dagangan sebesar 0,905.

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh modal, lokasi dan jenis dagangan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor modal, lokasi dan jenis dagangan menyebabkan pendapatan pedagang berubah. Pengaruh dari 94,2% pendapatan adalah ketiga variabel tersebut yaitu modal, lokasi dan jenis dagangan, dan diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang

Dari hasil analisis responden modal per bulan terendah sebesar 7.500.000 dan modal per bulan tertinggi sebesar 90.000.000, rata-rata (*mean*) sebesar 40.159.473, nilai tengah (*median*) sebesar 39.000.000, modus (*Mode*) sebesar 42.000.000 dan standar deviasi sebesar 20.250.021,40. Hasil perhitungan dapat disimpulkan modal usaha yang digunakan para

pedagang terbanyak termasuk dalam kategori rendah dimana modal usaha diantara Rp 28.125.000 – Rp 41.875.000. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 1,291 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 79,67% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi

organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian Samsul Ma'arif (2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif sebesar 0,269 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.

Pengaruh Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil wawancara dan angket terkait dengan variabel lokasi berdagang dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 42 pedagang atau sebesar 41,21% menempati kategori lokasi strategis. Hasil distribusi frekuensi diatas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini:



Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 1,233 atau bermakna positif apabila lokasi semakin strategis maka pendapatan akan meningkat. Variabel lokasi memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 9,46% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya selain itu para pelanggan juga akan lebih senang apabila berbelanja dekat dengan tempat parkir para pembeli, dekat dengan

pintu utama pasar, dan mudah dijangkau oleh para pembeli. Dalam penelitian ini lokasi berdagang mengalami perubahan karena sedang terjadi relokasi pasar dan para pedagang harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru begitu pula para pembeli yang harus beradaptasi dengan penataan ulang lokasi berdagang dan bahkan banyak pedagang yang kehilangan pelanggannya dikarenakan pelanggan lama tidak mengetahui tempat berjualan yang baru di lokasi relokasi sementara.

Pengaruh positif variabel lokasi terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori lokasi pendekatan pasar Losch, dari Agust Losch dimana lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Sehingga lokasi berjualan berkaitan erat dengan ketertarikan para pembeli untuk membeli dagangannya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut. Penelitian Samsul Ma'arif tahun 2013 menunjukkan bahwa faktor lokasi berdagang berpengaruh positif sebesar 0,244 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan.

Pengaruh Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil analisis regresi berganda terdapat nilai koefisien regresi variabel jenis dagangan sebesar 0,905 atau bermakna positif dimana jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel jenis dagangan memberikan sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 5,07% dari keseluruhan R^2 sebesar 94,2%.

Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkan selain itu Pasar Prambanan merupakan sentral pasar sayuran sehingga jenis dagangan sayuran dan hasil bumi sangat banyak diminati para konsumen yang dimana harga lebih murah

disbanding dengan di pasar lain, selain itu juga sebagai tempat kulakan para pedagang sayuran dari pasar lain dikarenakan pedagang sayuran di Pasar Prambanan banyak menerapkan sistem grosir dengan harga lebih murah sehingga bisa dijual kembali dengan sistem eceran di Pasar lain.

Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel modal, lokasi dan jenis dagangan berpengaruh terhadap pendapatan. Ditunjukkan oleh hasil F_{hitung} sebesar 496,810 dengan Sig 0,000 hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai modal, lokasi dan jenis dagangan semakin tinggi juga nilai pendapatan yang diperoleh. Nilai R^2 yaitu sebesar 0,941 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan dalam model ini sebesar 94,2% sedangkan sisanya 5,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.
2. Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.
3. Terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan efektif (SE%) variabel jenis dagangan memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan

sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai R^2 yaitu 94,20%.

4. Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,942 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 94,20% sedangkan sisanya 5,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Di dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kelonggaran sebesar 10 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dapat menggunakan taraf kelonggaran 5 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 336 responden dari total populasi sebanyak 2108 pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Selain itu penentuan sampel diutamakan yang bisa baca tulis untuk mempermudah penelitian sehingga sampel tidak dapat merata.
2. Pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner terbuka pada variabel modal, jenis dagangan dan pendapatan membuat peneliti tidak dapat mengontrol keseluruhan jawaban dari responden, sehingga terdapat jawaban yang hanya estimasi atau rata-rata dari responden.

Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan modal usaha untuk para pedagang Pasar Prambanan, harus ada manajemen modal karena sebagian besar modal bersumber dari modal sendiri, sehingga usaha tersebut akan terus berkelanjutan.

2. Berkaitan dengan jenis dagangan, hendaknya para pedagang Pasar Prambanan mempertahankan jenis dagangan utamanya sehingga barang yang diperjualbelikan di Pasar Prambanan akan tetap bervariasi dan menambah kelengkapan jenis dagangan yang ada di pasar. Sehingga para pembeli akan tetap berbelanja di pasar karena kebutuhannya terpenuhi dengan hanya berbelanja di Pasar Prambanan.
3. Berkaitan dengan relokasi Pasar Prambanan, pembangunan pasar harus segera selesai untuk menghindari penurunan pendapatan yang ditanggung oleh para pedagang. Apabila pembangunan pasar mundur dari rencana sebelumnya maka pengelola pasar hendaknya memindahkan pedagang ditempat yang tidak begitu jauh dari lokasi pasar semula untuk mempertahankan minat pembeli belanja ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. 2012. *Modul Pelatihan SPSS*. Diktat UNY.
- Basu Swastha, Irawan. 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Buchari Alma, 2012. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- <http://harianjogja.com/baca/2014/05/06/pedagang-pasar-prambanan>, (diakses pada tanggal 03 November 2015).
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Diambil dari: <http://jdih.setjen.kemendagri.go.id/files>. Pada tanggal 03 November 2015 Pukul 14.40 WIB.
- Samsul Ma'afif. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.